

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkebunan dikelola oleh masyarakat petani, perkebunan negara dan swasta. Produksi karet alam dunia tahun 2004 mencapai 8,572 juta ton, sedangkan konsumsi karet alam dunia sebesar 8,493 juta ton. Perkiraan konsumsi karet meningkat dari 8,493 juta ton menjadi 11,681 juta ton pada tahun 2020 (Mubyarto,1994). Karet merupakan komoditi yang dipakai untuk keperluan industri maupun keperluan rumah tangga.

Produksi perkebunan karet di Sumatera Barat tahun 2011 sebesar 139,867 ton, tahun 2012 sebesar 144,983 ton, tahun 2013 sebesar 149,002 ton, tahun 2014 sebesar 151,145 ton dan tahun 2015 sebesar 152,526 ton. Selama periode tahun 2011-2015 produksi karet provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 12,659 ton.(*sumbarprov.go.id*).

Di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 terdapat beberapa kabupaten yang mempunyai lahan karet. Kabupaten Sijunjung termasuk salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan perkebunan karet, karena kabupaten Sijunjung mempunyai luas lahan sebesar 33,598 ha menghasilkan karet sebanyak 31,113 kg dengan jumlah petani karet sebanyak 40,677 petani. Dilihat dari kontribusi Sumatera Barat yang berarti 45% petani karet berada di kabupaten Sijunjung(*sumbarprov.go.id*).

Luas lahan karet di kabupaten Sijunjung seluas 33,598 ha tahun 2014, tahun 2015 seluas 33,669 ha dan tahun 2016 ha seluas 33,730 ha. Selama periode tahun 2014-2016 luas lahan karet di Kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan sebesar 132 ha. Sedangkan pada produksi karet kabupaten Sijunjung tahun 2014 sebesar 51,504. Pada tahun 2015 produksi karet sebesar 54,263 dan pada tahun 2016 sebesar 40410 kg. Jadi, selama periode tahun 2014-2016 produksi karet mengalami peningkatan dan penurunan dimana dari tahun 2014 ke 2015 meningkat sebesar 2,759 kg dan dari tahun 2015 ke 2016 menurun sebesar 13,853 (*Dinas Pertanian Kabupaten Sijunjung*). Hal ini, disebabkan karena iklim atau cuaca yang tidak menentu sehingga petani karet tidak tahu kapan harus memanen karetnya dan harga karet yang belakangan rendah membuat petani karet menjadi tidak bersemangat untuk memanen karet.

Kabupaten Sijunjung mempunyai 8 kecamatan antara lain Kupitan, IV Nagari, Koto VII, Lubuk Tarok, Tanjung Gadang, Sumpur Kudus, Sijunjung dan Kamang Baru. Kecamatan Kamang Baru merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan karet yang terbesar dari kecamatan lainnya yaitu 33,669 ha, produksi karet terbanyak sebesar 54,263 kg dan masyarakat yang memiliki lahan karet sebanyak 2854 orang, yang berarti 14,3% dari jumlah petani yang ada di Kabupaten Sijunjung (*Sijunjung dalam Angka 2016*). Artinya tingkat pendapatan petani karet Kecamatan Kamang Baru sangat bergantung dari hasil perkebunan karet. Sampai saat ini belum ada hasil penelitian yang menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet dengan judul : **“Analisis Faktor-Faktor**

yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Sijunjung” (Studi Kasus :Kecamatan Kamang Baru).

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan seseorang seringkali mencerminkan kesejahteraan orang tersebut begitu pula petani, pendapatan yang mereka peroleh akan menunjukkan bagaimana kehidupan ekonomi petani tersebut. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan petani seperti, luas lahan, biaya produksi, harga karet dan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakteristik petani karet di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?
- b. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis karakteristik petani karet di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.
- b. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani Karet di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah, instansi/lembaga yang berhubungan dengan pengambilan kebijaksanaan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani karet.
- c. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai
- d. bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti yang akan meneliti hal yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membuat peneliti lebih terarah dalam penelitiannya, maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup permasalahan, dalam penelitian ini ruang lingkungnya lebih difokuskan kepada :

- a. Para petani karet yang berada di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.
- b. Variabel-variabel yang diteliti adalah luas lahan karet, biaya produksi, jumlah pekerja dan harga karet.

1.6 Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran umum dari penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teoritis

Mengemukakan kerangka teori yang terdiri dari konsep pertanian, konsep dan teori produksi, pengertian pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesa.

Bab III Metodologi Penelitian

Membahas tentang daerah penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel dan tahap analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian

Bab ini membahas tentang gambaran umum daerah penelitian, keadaan geografis daerah penelitian, kondisi daerah penelitian dan data responden.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil analisa kuesioner dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan metode tabulasi silang(crosstab)

Bab VI Penutup

Bab yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran mengenai penelitian.

